

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PERAN BURSA KERJA KHUSUS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DPIB SMKN 2 SURABAYA

Catur Ayu Almaidia

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: catur.19026@mhs.unesa.ac.id

Nur Andajani

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nurandajani@unesa.ac.id

Abstrak

SMK adalah penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia berdasarkan tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan. Faktor yang berpengaruh kepada kesiapan kerja dari lulusannya. Di SMKN 2 Surabaya memiliki program prakerin dan lembaga BKK sekolah yang bertugas sebagai tempat pelayanan dan penyalur informasi terkait dunia kerja dengan siswa. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya, (2) mengetahui pengaruh peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya, (3) mengetahui pengaruh Prakerin dan peran terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya dengan sampel menggunakan 101 siswa kelas XII DPIB tahun ajaran 2023/2024 yang telah melaksanakan prakerin, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi berganda, uji T dan uji F berbantuan SPSS 24.0 *for windows*. Hasil penelitian ini adalah: 1) Prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya sebesar 49,4%. 2) Peran BKK memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya sebesar 35,4%. 3) Prakerin dan peran BKK memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya sebesar 53%.

Kata Kunci: praktik kerja industri, peran bursa kerja khusus, kesiapan kerja siswa.

Abstract

Vocational high schools is the largest contributor to unemployment in Indonesia based on the level of unemployment by education level. An influencing factor is the job readiness of its graduates. At SMKN 2 Surabaya, there is a practical internship program and a BKK school institution that serves as a service and information channel related to the world of work with students. This study aims to (1) determine the effect of the internship on the job readiness of students in class XII DPIB SMKN 2 Surabaya, (2) determine the effect of the BKK role on the job readiness of students in class XII DPIB SMKN 2 Surabaya, (3) determine the effect of the internship and the BKK role on the job readiness of students in class XII DPIB SMKN 2 Surabaya. This research is an *ex post facto* research. This research was conducted at SMK Negeri 2 Surabaya with a sample of 101 students in class XII DPIB in the 2023/2024 school year who had carried out practical internships, with the sampling technique using *purposive sampling*. Data collection using a questionnaire. The classic assumption test uses normality test, linearity test, and multicollinearity test. While hypothesis testing using simple regression test, multiple regression test, T test and F test assisted by SPSS 24.0 *for windows*. The results of this study are: 1) Prakerin has an influence on the work readiness of XII DPIB class students of SMKN 2 Surabaya by 49.4%. 2) The role of BKK has an influence on the job readiness of XII DPIB students of SMKN 2 Surabaya by 35.4%. 3) Internship and the role of BKK have an influence on the job readiness of XII DPIB students of SMKN 2 Surabaya by 53%.

Keywords: Industrial work practices, the role of specialized job fairs, student job readiness.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu lembaga kependidikan yang mempunyai tujuan atau misi untuk mengembangkan dan mencetak potensi yang dimiliki individu untuk mempunyai keahlian dengan kompetensi yang relevan agar setelah lulus bisa bersaing apabila langsung bekerja. Akan tetapi yang terjadi sekarang ini tenaga pekerja yang dihasilkan tidak sesuai dengan kualifikasi peluang kerja. Masih banyak lowongan pekerjaan yang belum terisi, fenomena tersebut dapat ditunjukkan dengan data pada tabel 1 dimana menunjukkan bahwa lembaga SMK masih menjadi kontributor pengangguran terbesar setiap tahunnya, berikut data pengangguran pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diperoleh dari Badan Pusat Statistik seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi Ditamatkan 2018-2022

No.	Jenjang Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pengangguran Terbuka (TPT) (%)				
		.2018	.2019	2020	2021	2022
1.	Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	2.40	2.39	3,61	3,61	3,59
2.	SMP	4.77	4.72	6,46	6,45	5,95
3.	SMA	7.90	7.87	9,86	9,09	8,57
4.	SMK	11.18	10.36	13,55	11.13	9,42
5.	DI/II/III	6.00	5.95	8,08	5,87	4,59
6.	Universitas	5.88	5.64	7,35	5,98	4,80

Menurut Hamid (2015:16) SMK masih menjadi penyumbang pengangguran terbesar disebabkan oleh faktor kompetensi yang dimiliki masih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan ketersediaan peluang kerja yang tidak memadai yang belum mampu menampung semua lulusan SMK. Banyaknya pengangguran yang mayoritas berasal dari lulusan SMK tentunya tidak selaras dengan tujuan dari SMK, dimana dengan adanya SMK seharusnya dapat menyiapkan peserta didiknya agar bisa siap pakai di dunia kerja. Artinya hal tersebut melihat dari lulusan SMK yang semestinya sudah siap kerja pada kenyataannya belum mampu bersaing di pasar kerja karena belum tercapainya kualitas maupun kuantitas yang disyaratkan. Menyiapkan lulusan untuk siap kerja merupakan bentuk kesiapan kerja. Maka dari itu, membangun kesiapan kerja dari siswa SMK ialah aspek penting yang harus dilirik dan dipertimbangkan. Karena dengan membangun kesiapan kerja siswa dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan siap untuk bersaing dengan pekerjaan yang tentunya relevan dengan bidangnya masing-masing.

Kurangnya kesiapan kerja dari peserta didik SMK dapat berdampak pada ketrampilan dan kompetensi yang siswa miliki, akibatnya menimbulkan ketidaksesuaian antara kemampuan atau kompetensinya dengan keperluan

dalam dunia usaha atau dunia industri. Menurut Suyitno (2020: 60) kekesiapan kerja dari siswa yang profesional merupakan sebuah ketrampilan yang harus dimiliki siswa agar langsung bisa memperoleh pekerjaan dan bekerja setelah menamatkan sekolah, dan tidak perlu membutuhkan waktu untuk penyesuaian yang lama. Menurut Mukhlason, dkk (2020) menyebutkan bahwa tingginya pengangguran dari lulusan SMK disebabkan dari terbatasnya jumlah guru produktif/kejuruan yang profesional dari segi kualitas dan kuantitas, peran DUDI masih belum optimal, bahkan ada ketidaksesuaian antara DUDI dengan kompetensi yang ada di sekolah maupun kompetensi yang dikembangkan oleh pihak sekolah dengan keahlian yang diperlukan DUDI belum selaras.

Upaya yang dapat dilakukan pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengetahui ketidaksesuaian antara kompetensi keahlian dengan kebutuhan industri yaitu dengan melaksanakan program-program sekolah seperti program praktik kerja industri (Prakerin). Menurut Nurmallasari, dkk (2020: 6) prakerin merupakan implementasi dari PSG yang merupakan inovasi pendidikan lembaga pendidikan kejuruan dimana peserta didik menyelesaikan prakerin yang relevan dengan program ketrampilan dalam jangka waktu yang ditentukan. Ilmu yang diperoleh dari prakerin merupakan ilmu nyata yang relevan dengan bidangnya masing-masing dan pengalaman prakerin memiliki manfaat untuk melatih siswa dalam dunia kerja yang sesungguhnya supaya mereka dapat gambaran bagaimana kehidupan dalam dunia kerja setelah siswa keluar dari sekolah nanti. Prakerin yaitu bagaimana siswa dalam menerapkan teori yang didapat selama melaksanakan pendidikan SMK dengan kenyataan ketika bekerja di lapangan (Mastur dan Pramusinto, 2020: 791). Prakerin merupakan suatu program kegiatan untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk siswa menerapkan teori hasil belajar di sekolah secara langsung di DUDI, serta memberikan pengalaman kerja untuk siswa setelah lulus.

Selain dengan prakerin, upaya yang bisa dilakukan pihak SMK yaitu dengan pembentukan lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK yang dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 39 Tahun 2016 menjelaskan Bursa Kerja Khusus adalah unit pelayanan pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja yang memberikan fasilitasi penempatan tenaga kerja kepada alumninya.. BKK adalah lembaga yang didirikan di SMK negeri ataupun swasta yang berguna sebagai prasarana yang memberikan pelayanan dan informasi perekrutan, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, dan sebagai mitra atau kerjasama dengan industri. Seperti yang dimaksudkan oleh Hermansyah, dkk dalam Muktamiroh (2012: 13) BKK adalah lembaga yang menaungi pengadaan kegiatan guna memberikan pengetahuan tentang pasar tenaga kerja, informasi mencari pekerjaan, penyuluhan dan bimbingan karir serta pendistribusian untuk para pencari pekerjaan yang ada pada jenjang pendidikan menengah, tinggi maupun lembaga pelatihan. BKK sendiri memiliki maksud atau tujuan yaitu sebagai wadah penyalur informasi terkait dunia kerja dengan

tamatan. Dengan adanya BKK ini diharapkan dapat menumbuhkan minat kerja dari siswa.

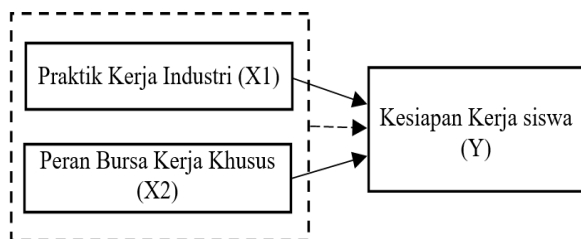


Gambar 1. Logo BKK

SMK Negeri 2 Surabaya merupakan, sekolah yang mempunyai lembaga Bursa Kerja Khusus atau BKK yang sudah memiliki sistem aplikasi berbasis *website* yang bisa digunakan atau dilihat dimana saja sehingga mempermudah siswa dan alumni dalam mencari informasi kerja. Melalui website BKK SMK Negeri 2 Surabaya dari pihak mitra dapat melihat *tracer study* atau bisa disebut dengan rekam jejak dari siswa, portofolio dari siswa dan alumni, juga data diri dari siswa dan alumni. Sedangkan untuk siswa maupun alumni dapat mengetahui adanya lowongan kerja yang disediakan pada web dan perusahaan yang menyediakan lowongan. Selain itu website BKK SMK Negeri 2 Surabaya juga memuat informasi tentang rasio dan jumlah keterserapan industri. Seperti yang tercatat di website BKK SMK Negeri 2 Surabaya pada tahun 2021 lulusan yang tercatat telah bekerja sebesar 73%, selanjutnya di tahun 2022 tercatat sebesar 53%. Berdasarkan data ini, diketahui adanya penurunan lulusan yang melanjutkan bekerja. Tujuan dilakukannya reset ini yaitu: (1) mengetahui pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya tahun ajaran 2023/2024, (2) mengetahui pengaruh peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya tahun ajaran 2023/2024, (3) mengetahui pengaruh prakerin dan peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya tahun ajaran 2023/2024.

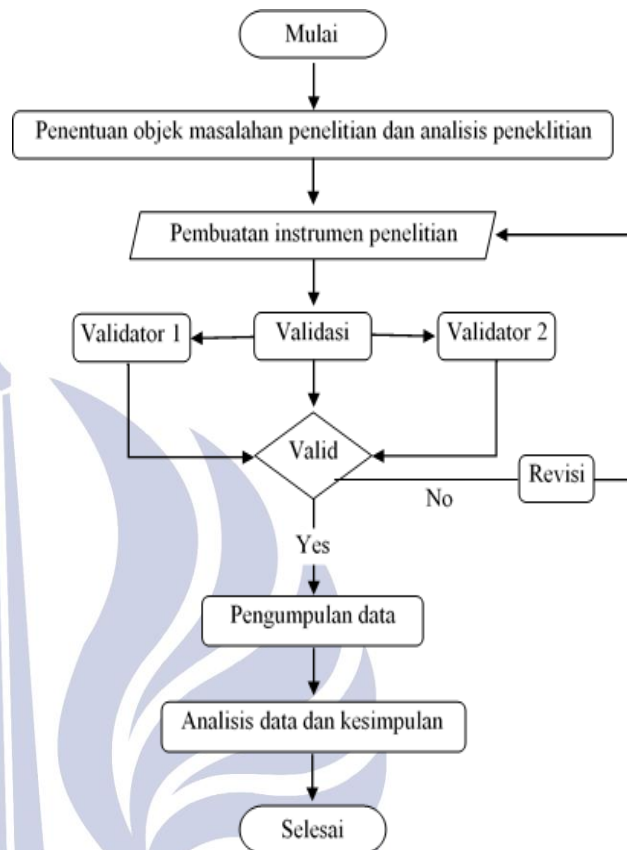
METODE

Penelitian menggunakan metode Ex Post Facto atau kausal komparatif, yaitu guna mencari sebab akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Dilaksanakannya penelitian yaitu di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMK Negeri 2 Surabaya. Desain penelitian dapat diketahui melalui gambar 1.



Gambar 2. Desain Penelitian

Penyelesaian penelitian perlu melalui tahap-tahap penelitian, sesuai dengan tahapan yang ada pada gambar 2 yaitu flowchart tahap penelitian.



Gambar 1. Flowchart Tahap Penelitian

Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling yaitu teknik yang pengambilan sampelnya harus memenuhi kriteria tertentu, yang termasuk dalam teknik nonprobability sampling. Populasi yang dipakai dalam penelitian yaitu peserta didik dari kompetensi keahlian DPIB di SMKN 2 Surabaya berjumlah 240 siswa dan sampel yang dipakai sebagai responden dalam penelitian sebanyak 101 siswa yang ditentukan dengan Rumus Solvin dan telah memenuhi syarat sudah melaksanakan prakerin sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kelas XII DPIB SMKN 2 Surabaya

No.	„Kelas,„	-JumlahSiswa
1	XII DPIB 1	31Siswa
2	XII DPIB 2	36Siswa.
3	XII DPIB 3	34Siswa
Jumlah Total		101 siswa

Dalam pengambilan data menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner yang dipakai berisi pernyataan untuk mencari informasi tentang variabel prakerin (X_1), variabel peran BKK (X_2), dan variabel kesiapan kerja darisiswa (Y) yang nantinya diberikan untuk siswa. Kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan dari indikator-indikator yang bersumber dari teori yang diteliti ditinjau.

Kisi-kisi variabel prakerin (X_1) antara lain Ketrampilan siswa sesuai dengan bidang keahlian, Kerja produktif, Pengalaman praktis, Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, Tanggung jawab terhadap pekerjaan, kisi-kisi variabel peran BKK (X_2) antara lain memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan, penyelenggara bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan pekerja, menyelenggarakan seleksi, rekrutmen, dan penyaluran tenaga pekerja, melakukan penelusuran lulusan. Kisi-kisi kesiapan kerja darisiswa (Y) antara lain memiliki pemikiran logis dan objektif memiliki kemampuan dan keinginan dalam berkerjasama, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki sikap kritis, mampu mengendalikan diri atau emosi. Kuesioner ini menggunakan pernyataan tertutup dan penetapan angka/skor instrumen dengan skala pengukuran linkert dengan opsi alternatif 4 jawaban.

Validitas intrumen kuesioner uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis butir dengan rumus korelasi *product moment* di SPSS dan uji reliabilitas memakai rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang dipergunakan antara lain uji asumsi klasik, uji regresi sederhana, dan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS 24.0 *for window*. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel terikatnya memiliki hasil nilai data yang digunskn berdistribusi atau berjalan dengan normal, pengujian normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji linieritas dipakai untuk melihat adanya hubungan yang linier atau mempunyai garis yang sejajar antar variabel bebas dengan variabel terikat atau sebaran datanya secara signifikan. Uji multikolinieritas disini digunakan untuk melihat hubungan saling mempengaruhi atau tidak antara variabel bebas dengan model regresi. Uji multikolinieritas dapat menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS, jika diketahui nilai $VIF = 1/tolerance$. Bila nilai *tolerance* <10% (0,1) juga nilai VIFnya < 10 jadi bisa dianalisa tidak terjadi multikolinieritas. Analisis regresi linear sederhana dipakai dalam untuk mengetahui hasil tiap variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan signifikansi < 0,05. Regresi linear berganda dipakai dalam menguji semua variabel bebas yang digunakan berpengaruh pada variabel terikat dengan signifikansi < 0,05. Uji parsial ini sama dengan uji T adalah pengujian yang dipakai guna melihat adanya hubungan saling mempengaruhi dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji t adalah H_0 ditolak lalu H_a diterima bila $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ dan signifikansi $(t_{hitung}) < 0,05$. Uji simultan bisa disebut dengan uji F merupakan uji yang dilakukan secara bersama-sama adalah uji yang dipakai guna melihat adanya hubungan saling mempengaruhi dari semua variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pada uji f yaitu H_0 ditolak lalu H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $(F_{hitung}) < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakaidalam suatu penelitian berguna untuk menegetahui kenormalan dalam pendistribusian data. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan berbantuan program SPSS 24.0 *for window*. Data dapat dinyatakan normal apabila $P_{hitung} > 0,05$. Berdasarkan tabel 3 diketahui perhitungan analisa SPSS normalitas mempunyai signifikansi $0,200 > 0,05$ jadi data yang dipakai dalam perhitungan penelitian dinyatakan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sampel K-S Test		
		Unstandardiz Residual
Jumlah		101
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	0.0000000
	Standart Deviation	0.03681516
Most Extreme Diferences	Absolut	0.083
	Positiv	0.083
	Negativ	-0.057
Test Statistic		0.083
Signifikasi. (2 - ta iled)		0.200
a. Test distribusi Normal.		

b. Uji linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan guna melihat adanya korelasi atau hubungan linier dari variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi > 0,05. Penetapan dalam pengujian linieritas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai signifikansi *deviation from linearity*. Hasil uji linearitas X_1 $0,080 > 0,05$, sehingga dapat terlihat adanya keterkaitan atau hubungan linier dari variabel X_1 dengan variabel Y Hasil uji linearitas X_2 $0,112 > 0,05$ dan bisa dinyatakan adanya hubungan linier variabel X_2 dengan; Y.

Tabel 4. Uji Liniaritas Prakerin (X_1) ;dengan KesiapanvKerja;Siswa; (Y)

ANOVA Table							
			Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan, Kerja Siswa * Prakerin	Betwe en Group	Combine	3768.829	26	144.955	5.694	.000
		Linearity	2791.255	1	2791.255	109.6	.000
		Deviation from Linearity	977.574	25	39.103	1.536	.080
	Within Groups		1883.725	74	25.456		
	Total		5652.554	100			

Tabel 5. Uji Linearitas Peran BKK (X₂) ;dengan KesiapanvKerja;Siswa; (Y)

ANOVA Table							
			Sumof Squares	df	Mean Square	.F	Sig.
Kesiapan Kerja Siswa * Prakerin	Between Group	Combine	3283.152	28	117.255	3.563	.000
		Linearity	2002.905	1	2002.90	60.86	.000
		Deviation from Linearity	1280.247	27	47.417	1.441	.112
	Within Groups		1883.725	1883.725	72	32.908	
	Total		5652.554	5652	100		

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disini dipakai sebagai penguji dari model regresi memiliki hubungan saling mempengaruhi atau tidak antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai toleran dari variabel prakerin (X₁) dan peran BKK (X₂) adalah 0,593 > 10% atau 0,1. Dan nilai *deviation from linearity* (VIF) = 1,686 < 10,00. Kesimpulannya bahwa tidak adanya indikasi gejala multikolinieritas pada data dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Prakerin (X₁) dan Peran BKK (X₂)

Coefficients ^a							
; Model;	Unstandar dized Coefficients		Standar dize Coefficients	t	Sign ifikasi	Collinearit y Statistics	
	;B	Stand ar Error				Beta;	Tol erance
Constant	14.923	4.664		3.200	.002		
Prakerin	.585	.097	.545	6.057	.000	.593	1.686
Peran BKK	.240	.087	.248	2.756	.007	.593	1.686

a. Dependen Variabel: Kesiapan Kerja Siswa

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh dari variabel prakerin terhadap variabel kesiapan kerja. Pada pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*.

Tabel 7. Perhitungan Regresi Sederhana (X₁ - Y)

;Model;	Unstandardized Coefficients	r	r ²	Sig.	Keterangan
Constant	18.156	0,703	0,494	.000	Positif dan signifikan
Prakerin	0,755			.000	

Perhitungan pada tabel 7 diperoleh persamaan garis regresi $Y = 18,156 + 0,755X$. Nilai dari koefisien korelasinya ($r_{x_1,y}$) = 0,703. Nilai koefisien detrmnasi ($r^2_{x_1,y}$) = 0,494. Dari nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan bahwa variabel prakerin memiliki kontribusi sebesar 49,4%. Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga varibel prakerin dinyatakan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 8. Perhitungan Uji t Variabel Prakerin (X₁)

Coefficients ^a				
;Model;	Unstandardized;Coefficients		t	;Sig.
	B	Standart Error;		
Constan	14.923	4.664	3.200	.002
Prakerin	.585	.097	6.057	.000

a. Dependen Variabel: Kesiapan Kerja Siswa

Dari tabel 8 perhitungan analisis uji T diperoleh hasil signifikasi variabel prakerin (X₁) sebesar $0,000 < 0,05$. $t_{hitung} 6,057 > t_{tabel} 1,984$ jadi H_0 ditolak lalu H_a diterima. Kesimpulannya adanya pengaruh antara variabel X₁ terhadap Y.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh dari peran BKK terhadap kesiapankerja dari siswa. Perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*.

Tabel 9. Perhitungan Regresi Sederhana; (X₂ - Y)

Model	Unstandardized Coefficients	r	r ²	Sig.	Keterangan
Constant	31,304	0,595	0,354	.000	Positif dan signifikan
Peran BKK	0,576			.000	

Berdasarkan tabel 9 adanya persamaan garis regresi $Y = 31,304 + 0,576X$. Nilai dari koefisien korelasi ($r_{x_2,y}$) = 0,595. Koefisien determinasi ($r^2_{x_2,y}$) = 0,354. Dari nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan bahwa variabel peran BKK memiliki kontribusi sebesar 35,4%. Nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga varibel peran BKK dinyatakan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 10.. Perhitungan Uji t_Variabel Peran BKK (X₂)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardize Coefficients		t	Signi fikan si
	B	Standart Error		
Constan	14.923	4.664	3.200	.002
Peran BKK	.240	.087	2.756	.007

a. Dependen Variabel: Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan perhitungan analisis uji T diperoleh hasil signifikansi untuk variabel peran BKK (X_2) = 0,007 < 0,05. t_{hitung} 2,756 > t_{tabel} 1,984, sehingga H_0 ditolak lalu H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y.

c. Hipotesis;Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu pengaruh dari prakerin dan peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa. Pada pengujian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows.

Tabel 11. Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Model	Unst. Coefficients	r	r ²	Sig.	Keterangan
Constant	14,923	0,728	0,530	0,002	Positif dan signifikan
Prakerin	0,585			0,000	
Peran BKK	0,240			0,007	

Berdasarkan tabel 11 diketahui persamaan garis regresi $Y = (0,585X_1) + (0,240X_2) + 14,923$. Nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) = 0,728. Koefisien determinasi; (r^2) = 0,530. Dari nilai r^2 dapat menunjukkan bahwa variabel Prakerin dan peran BKK memiliki kontribusi sebesar 53%. Nilai signifikansi X_1 0,000 < 0,05 sehingga variabel prakerin dinyatakan berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB;SMK Negeri 2;Surabaya. Dan nilai signifikansi X_2 0,007 < 0,05 sehingga variabel peran BKK dinyatakan berpengaruh terhadap;kesiapan;kerja siswa.

Tabel 12. Perhitungan Uji F

__ANOVA__				
Model	_Sumof Squares_	_df_	_F_	_Sig_
Regressio	2997.051	2	55.302	.000
Residual	2655.503	98		
Total	5652.554	100		
a. Dependen Variabel: Kesiapan Kerja Siswa				
b. Predictor : (Constant), Peran BKK, Prakerin				

Berdasarkan hasil perhitungan uji f diperoleh hasil signifikansi dari pengaruh variabel prakerin dan peran BKK terhadap variabel kesiapan kerja dari siswa SMK sebesar 0,000. Dengan F_{hitung} 55.302 > F_{tabel} 3,94; sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variabel prakerin (X_1) dan peran BKK (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa (Y).

Pembahasan

Hipotesis yang pertama, prakerin mempunyai pengaruh sebesar 49,4% secara signifikan terhadap kesiapan kerja dari siswa. Terbukti dari uji signifikansi pada analisis regresi linier sederhana yang mendapatkan nilai r_{x1y} = 0,703 yang bernilai positif. Koefisien

determinasi r^2_{x1y} = 0,494 atau sebesar 49,4%, nilai sig (0,00) < α (0,05) dan diperoleh persamaan $Y = 18,156 + 0,755X$ yang artinya apabila prakerin bertambah 1 angka sehingga kesiapan kerja dari siswa bertambah 0,755. Kesimpulannya secara parsial terjawab menunjukkan adanya pengaruh dari variabel prakerin terhadap kesiapan kerja dari siswa SMK terbukti dari analisa uji t memiliki nilai signifikansi (0,000) < α (0,05). nilai t_{hitung} 6,057 > t_{tabel} 1,984 sehingga H_0 ditolak lalu H_a diterima.

Hasil dari penelitian pengaruh;prakerin terhadap kesipan kerja dari siswa serupa dengan penelitian Claudya C.L., dkk (2023) hasil penelitian terdapat pengaruh dari prakerin terhadap kesiapan kerja dari siswa sebesar 38,8%, dimana faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja dari peserta didik adalah keahlian dari pengalaman kerja saat melaksanakan prakerin di industri. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui pelaksanaan pakerin, karena dengan prakerin siswa mengimplementasikan ilmu teori yang mereka dapat dari sekolah langsung di tempat prakerin.

Dengan prakerin siswa dapat menganalisa dan mengetahui apakah kopetensi keahlian yang dipelajari sudah sama dengan keinginan yang industri butuhkan di zaman ini. Sehingga Prakerin mampu membantu siswa dalam menaikan kesiapan kerja dari peserta didik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Sesuai dari hasil penelitian yaitu prakerin pengaruh terhadap kesiapan kerja dari siswa kelas XII DPIB di SMK Negeri 2 Surabaya dengan presentase sebesar 49,4% dan masih ada 50,6% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti.

Hipotesis kedua, peran BKK berpengaruh sebesar 35,4% secara signifikan terhadap kesiapan kerja dari siswa SMK. Terbukti dari uji signifikansi pada analisis regresi sederhana yang diperoleh r_{x2y} = 0,595 yang bernilai positif. Koefisien determinasi r^2_{x2y} = 0,354 atau sebesar 35,4%, nilai sig (0,00) < α (0,05) dan diperoleh persamaan $Y = 31,304 + 0,576X$ yang artinya apabila prakerin bertambah 1 angka sehingga kesiapan kerja dari siswa bertambah 0,576. Kesimpulannya secara parsial terjawab adanya pengaruh dari peran BKK terhadap kesiapan kerja dari siswa SMK, yang diketahui dari analisa uji t memiliki nilai signifikansi (0,007) < α (0,05). t_{hitung} 7,056 > t_{tabel} 1,984, sehingga H_0 ditolak lalu H_a diterima.

Hasil penelitian dari pengaruh peran BKK serupa dengan penelitian Prasetya dan Sutirman (2018) dari hasil peneliti tersebut peran BKK untuk membangun kesiapan kerja dari siswa SMK memiliki presentase sebesar 56,85%. BKK adalah lembaga sekolah menengah kejuruan yang memiliki peran untuk pelayanan informasi terkait pekerjaan, menjalin hubungan kerjasama dengan industri, menyediakan bimbingan karir untuk siswa, pelatihan ketrampilan atau uji sertifikasi, pelatihan basic *mentality learning* untuk pembekalan siswa secara afektif atau kognitif, pelatihan kewirausahaan, kunjungan ke DUDI, informasi-tentang lingkup tenaga kerja, regristasi dan konseling bagi yang baru ingin mencari pekerjaan, dan penyaluran pencari kerja dengan industri. Sesuai dari analisis penelitian yaitu peran BKK mempunyai

pengaruh terhadap kesiapan kerja dari siswa kelas XII DPIB di SMK Negeri 2 Surabaya dengan presentase sebesar 35,4% dan masih ada 64,6% dipengaruhi dari variabel-variabel lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti.

Hipotesis ketiga, Prakerin dan peran BKK berpengaruh sebesar 53% secara signifikan terhadap kesiapan kerja dari siswa SMK. Terbukti dari analisis regresi linier berganda yang didapat $r_{y(12)} = 0,728$ bernilai positif. Koefisien determinasi $r^2_{y(12)} = 0,530$ atau sebesar 53%, nilai sig $X_1 (0,000) < \alpha (0,05)$, nilai-sig $X_2 (0,007) < \alpha (0,05)$. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan $Y = (0,585X_1) + (0,240X_2) + 14,923$; dari persamaan tersebut terlihat koefisien $X_1 = 0,585$ yang artinya bila prakerin (X_1) bertambah 1 angka untuk kesiapan kerja dari siswa (Y) bertambah 0,585 dengan anggapan X_2 konstan. Sedangkan jika koefisien X_2 sebesar 0,240 yang artinya peran BKK (X_2) bertambah 1 angka untuk kesiapan kerja dari siswa (Y) bertambah 0,240 dengan anggapan X_1 konstan. Secara bersama-sama diketahui adanya pengaruh antara prakerin dan peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB di SMK Negeri 2 Surabaya, yang terlihat dari uji F memiliki signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$; $t_{hitung} 55,392 > t_{tabel} 3,94$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya pengaruh prakerin dan peran BKK serupa dengan penelitian Khoirudin, dkk (2023) yang menunjukkan Prakerin dan pelayanan informasi BKK berpengaruh; terhadap kesiapan kerja; siswa SMK Walisongo; Semarang memiliki presentase sebesar 51,3%. Prakerin disini merupakan faktor internal yang mempengaruhi kepada kesiapan kerja siswa SMK, karena kesiapan kerja dari siswa tersebut dapat diasah ketika siswa melaksanakan kegiatan praktik atau menerapkan teori hasil belajarnya disekolah secara langsung secara individu. Peran BKK merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepada kesiapan kerja siswa SMK, BKK disini memiliki peran sebagai fasilitator siswa dengan program-program kerjanya yang menjalin kerjasama dengan DUDI atau pihak luar. Sehingga Prakerin dan peran BKK mampu membantu siswa untuk peningkatan kesiapan kerjanya. Sesuai dengan hasil dari penelitian yaitu variabel prakerin dan peran BKK memiliki pengaruh dengan presentase sebesar 53% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB di SMK Negeri 2 Surabaya dan masih ada 47% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian disimpulkan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII-DPIB SMK-Negeri 2 Surabaya yaitu sebesar 49,4% dan peran BKK berpengaruh terhadap kesiapan kerja-siswa kelas XII DPIB SMK-Negeri 2 Surabaya yaitu sebesar 35,4%. Sedangkan prakerin dan peran BKK berpengaruh terhadap kesiapan kerja dari siswa-kelas XII DPIB SMK-Negeri 2 Surabaya yaitu sebesar 53%.

Saran

Berdasarkan bahasan diatas, dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusannya diharapkan bagi pihak sekolah diharapkan untuk memberikan bekal dan pengarahannya tentang prakerin lebih mendalam lagi dengan pengadaan sosialisasi bersama sebelum terjun langsung DU/DI. Karena berkembangnya teknologi yang begitu pesat sekarang ini, diharapkan dari pihak sekolah dapat menyesuaikan teori yang diajarkan disekolah dengan yang industri butuhkan sekarang ini. Hasil pengaruh peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa tergolong cukup rendah yaitu 35,4%, diharapkan dari pihak sekolah yaitu lembaga BKK dapat mengsosialisasikan lebih lanjut dan menyeluruh mengenai kegiatan maupun layanan yang diselenggarakan BKK sekolah, sehingga BKK secara efisien dan optimal dapat dimanfaatkan siswa maupun alumni dalam meningkatkan kesiapan kerja-siswa SMK. Untuk siswa maupun alumni sebaiknya lebih banyak memantau, mencari tau, dan menyeleksi tentang berbagai pekerjaan yang sudah bisa diakses melalui web BKK sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirudin, A., Mahendra, S., & Ariwibowo, B. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan pelayanan informasi bursa kerja khusus BKK terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik dan bisnis sepeda motor SMK Walisongo Semarang. *Education Sains Technology Mathematic* (EDUSTEM), 39-46.
- Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789-802.
- Muhammad, Hamid. (2015). *Grand design pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa indikator SMK penyumbang pengangguran di provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education* (JVTE), 2(2), 29-36.
- Muktamiroh, S. L. (2012). *Peran dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) Sebagai Sarana Pemenuhan Tenaga Kerja Bagi Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta dan SMK N 2 Godean*. Skripsi. YOGYAKARTA: FT UNY.
- Musling, Claudya. C. L., Manongko, J., & Rampo, Y. (2023). Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Alat Berat Di SMK Negeri 2 Bitung. *GEARBOX: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(1).
- Nurmalasari, R., Sutadji, E., Yoto, & Marsono. (2020). *Urgensi Sinergi lembaga pendidikan kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Malang: Media Nusa Creative

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Penempatan Tenaga
Kerja.

Prasetya, I. G. K., & Sutirman, S. (2018). Peran Bursa
Kerja Khusus (BKK) Dalam Mengembangkan
Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian
Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2
Bantul. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-
S1*, 7(2), 165-175

Suyitno, M. P. (2020). *Pendidikan vokasi dan kejuruan
strategi dan revitalisasi abad 21*. K-Media:
Yogyakarta.

